

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kondisi perekonomian saat ini membuat perusahaan harus bersaing satu dengan lainnya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan yang merupakan tujuan dari setiap perusahaan. Masalah pendanaan merupakan bagian yang sangat penting bagi kelangsungan sebuah perusahaan serta berkaitan dengan kepentingan banyak pihak seperti pemegang saham maupun pihak manajemen perusahaan. Pendanaan sendiri dapat diperoleh dari internal maupun eksternal perusahaan. Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal, baik untuk pembukaan bisnisnya maupun dalam pengembangan bisnisnya. Modal adalah hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, pemenuhan kebutuhan modal sendiri dapat dilakukan dengan pendanaan internal maupun eksternal. Dalam kondisi perekonomian global hari ini bahwa persaingan antar perusahaan semakin ketat, yang dimana membuat perusahaan semakin berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Untuk mendukung kinerja suatu perusahaan diperlukannya faktor pendukung yang sangat kuat, terutama dalam bidang pendanaan. Pendanaan dapat berasal dari pendanaan internal maupun eksternal, sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan salah satu permasalahan yang paling mendasar dalam suatu perusahaan.

Menurut Bagus & Putra (2019) dalam Fajrida dan Purba, (2020), struktur modal dapat dikatakan sebagai pembiayaan untuk sumber perusahaan permanen diperoleh untuk hutang jangka panjang, ekuitas pemegang saham dan saham preferen. Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meminimumkan biaya modal rata-rata. Oleh karena itu struktur permodalan harus dapat dikelola secara optimal, jika tidak dikelola dengan baik akan dapat menimbulkan kesulitan keuangan bagi sebuah perusahaan. Karena itu, manajer keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan sehingga proses pengambilan keputusan dapat lebih efisien (Riyanti & Darto, 2019).

Dalam pendanaan perusahaan diharuskan dapat melakukan strategi yang tepat dalam menentukan modal yang paling optimal, struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian penjualan yang dapat memaksimalkan harga saham (Laili dan Utiyati, 2021). Dalam pendanaan perusahaan harus mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain resiko bisnis, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas, struktur aktiva dan sebagainya (Setiawati dan Veronica, 2020). Baik buruknya struktur modal merupakan masalah penting perusahaan, karena hal tersebut mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial sebuah perusahaan, jika

suatu perusahaan memiliki hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki struktur modal yang tidak baik (Erosvitha dan Wirawati, 2016).

Brigham dan Houston (2006) dalam Sansoethan dan Suryono (2016) mengungkapkan beberapa faktor mempengaruhi struktur modal, yaitu ada 12 faktor yang cenderung diperhatikan perusahaan dalam menentukan struktur modal seperti stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kontrol, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Menurut Karismawati dan Suarjaya, (2020), terdapat 7 faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan antara lain tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel perlindungan laba dan pajak, skala perusahaan, dan terakhir kondisi internal dan makroekonomi perusahaan. Adanya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan merupakan hal yang penting sebagai pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan, hal ini membuat suatu perusahaan harus mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhi struktur modal karena masalah struktur modal merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan (Farisa dan Widati, 2017). Pada penelitian ini berfokus pada tiga faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan (Setiawati dan Veronica, 2020). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk

menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, jika keuntungan dalam mendapatkan laba tinggi maka perusahaan mempunyai kinerja yang bagus, sebaliknya jika perusahaan tersebut mempunyai penghasilan keuntungan yang sedikit maka perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang tidak bagus dan tidak efisien (Purba, 2019). Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan, baik dana yang akan dimasukkan ke dalam laba ditahan maupun langsung digunakan dalam investasi, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin kecil juga proporsi penggunaan utangnya, sehingga perusahaan akan menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi (Laili dan Utiyati, 2021).

Menurut Adi (2017), Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *return on assets* (ROA) . Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan ROA yang merupakan perbandingan nilai keuntungan perusahaan yang diperoleh dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian Erosvitha dan Wirawati (2016) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan pada

struktur modal. Penelitian ini didukung juga dengan penelitian Adi (2017), Ariyani *et al* (2018) yang menyatakan profitabilitas terbukti dapat mempengaruhi struktur modal sehingga tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan membuat perusahaan lebih banyak menggunakan sumber pendanaan internal, sehingga mengurangi penggunaan hutang perusahaan. Beberapa penelitian lainnya menunjukkan hal yang berbeda, seperti pada penelitian Laili dan Utiyati (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan masih adanya gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi struktur modal yaitu pertumbuhan penjualan yang menunjukkan perubahan kenaikan atau penurunan penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya. Dimana semakin besar pertumbuhan penjualan, maka perusahaan akan semakin berkembang dan akan menggunakan proporsi hutang yang lebih besar. Kenaikan dan stabilnya pertumbuhan penjualan berdampak positif pada laba perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam menentukan struktur modal (Setiawati dan Veronica, 2020). Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Brigham & Houston, 2014). Karismawati dan Suarjaya (2017) mengemukakan pada penelitiannya bahwa variabel pertumbuhan penjualan

berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Ernawati dan Budiharjo (2020) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Beberapa penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda, seperti yang dikemukakan oleh Purba *et al* (2020) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penjualan yang dilakukan baik itu produk atau jasa tenaga kerja yang dimiliki, bisa dikatakan total asset perusahaan (Ria dan Lestari, 2015). Ukuran perusahaan sendiri digunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Karena semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka cenderung akan menggunakan utang yang lebih besar namun tingkat pengembalian yang besar pula dan akan mempengaruhi kepercayaan struktur modal. Dalam penentuan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, total aktiva, dan rata-rata total aktiva (Fajrida dan Purba, 2020). Penelitian dari Adi (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal pada perusahaan. Begitu juga dengan penelitian Ariyani *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun demikian berdasarkan penelitian Setiawati dan Veronica (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap struktur modal pada perusahaan. Hal ini juga menunjukkan masih adanya gap yang perlu dikaji lebih lanjut oleh peneliti.

Perusahaan industri farmasi merupakan badan usaha yang memiliki izin dari menteri kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat dan juga bahan obat. Kesehatan adalah salah satu indikator taraf kesejahteraan manusia sehingga menjadi prioritas dalam pembangunan nasional suatu bangsa. Salah satu komponen kesehatan yang sangat penting merupakan tersedianya obat yang semakin tinggi dan didukung dengan menguatnya daya beli masyarakat mengakibatkan dampak positif dalam pertumbuhan industri farmasi di Indonesia. Perusahaan farmasi tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu dan memuaskan konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik untuk dapat menjamin keberlangsungan perusahaannya. Perusahaan memerlukan pendanaan yang cukup, menggunakan kebutuhan tersebut diharapkan bisa mencukupi modal untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan bisa bersaing di pasaran, keputusan pemenuhan kebutuhan dana dianggap penting karena berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan, keputusan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan berhubungan dengan pemenuhan sumber dana yang akan digunakan, penentuan pertimbangan pembelanjaan yang baik atau penentuan struktur modal yang optimal (Indahwati dan Djawoto, 2022). Perusahaan farmasi di Indonesia memang terus berkembang dengan pesat. Mengingat tingginya perhatian pemerintah terhadap masalah kesehatan dapat memberikan peluang kepada perusahaan

farmasi yang ada untuk mengembangkan perusahaannya. Indonesia sendiri memiliki ukuran pasar farmasi yang sangat besar dimana Indonesia merupakan pangsa pasar terbesar di kawasan ASEAN dan diperkirakan meningkat pada posisi ke 19 pada tahun 2020, sedangkan pasar farmasi Indonesia berada di peringkat ke-26 dunia (Kemenperin, 2021).

Berdasar uraian diatas dan gap penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat menunjukkan bahwa masih terdapat celah yang perlu dikaji lebih lanjut. Dengan melihat hal tersebut dan masih adanya gap dan celah untuk peneliti mengkaji lebih lanjut hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?



3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
4. Apakah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1.4.1. Secara teoritis :**

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Dan menjadi bukti empiris dan melengkapi literatur dalam mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

### **1.4.2. Secara praktis :**

1. Bagi peneliti untuk rujukan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan struktur modal serta menjadi bahan kajian dan penelitian lebih lanjut.
2. Bagi civitas akademik diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dan tambahan koleksi perpustakaan untuk dimanfaatkan sebagai sumber bacaan yang berguna.
3. Bagi pihak perusahaan sebagai masukan dalam hal penentuan struktur modal yang efektif bagi perusahaan dan sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

### 1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari hubungan profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Untuk itu, agar dapat lebih fokus dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Struktur modal pada penelitian ini menggunakan proksi *debt to assets ratio* (DAR) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Kamal, 2018)
2. Profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi *return on assets* (ROA) karena rasio ini menunjukkan ukuran yang komprehensif dari profitabilitas perusahaan (Erosvitha dan Wirawati, 2016)
3. Ukuran perusahaan diukur dengan proksi *firm size* dimana menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan yang mana hal itu menunjukkan keberhasilan dari sebuah perusahaan (Dewi dan Sudiarta, 2017)